

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Untuk mengetahui Kecamatan Binuang ini maka digambarkan secara umum berikut uraiannya:

1. Letak Geografis

Kecamatan Binuang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian dari 25-100 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi $2^{\circ}32'43''$ – $3^{\circ}00'43''$ Lintang Selatan dan antara $104^{\circ}46'13''$ – $105^{\circ}30'33''$ Bujur Timur.

TABEL 4.1

PETA WILAYAH KECAMATAN BINUANG



Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

Luas wilayah Kecamatan Binuang adalah berupa daratan seluas 218,10 Km. Sedangkan curah hujan tertinggi di Bulan Februari 335.5 mm.

TABEL 4.2

LUAS WILAYAH KECAMATAN BINUANG



Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

Secara astronomis, Kecamatan Binuang terletak antara 2 32' 43" – 3 00' 43" Lintang Selatan dan antara 114 46' 13" – 115 30' 33" Bujur Timur.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Binuang memiliki batas-batas wilayah: Utara – Kecamatan Tapin Selatan; Selatan – Kabupaten Banjar;

Barat – Kecamatan Hatungun; Timur – Kecamatan Tapin Tengah dan Kabupaten Banjar.

TABEL 4.3

BATAS WILAYAH KECAMATAN BINUANG

Batas	Kecamatan/Kabupaten
Sebelah Utara	Tapin Selatan
Sebelah Selatan	Kab. Banjar
Sebelah Barat	Hatungun
Sebelah Timur	Tapin Tengah dan Kab. Banjar

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

Kabupaten Tapin terdiri dari 12 kecamatan. Salah satu kecamatannya yaitu Desa/Kelurahan. Kecamatan Binuang terdiri dari 11 desa/kelurahan yang tergambar pada tabel berikut:

Akhir tahun 2016 wilayah administrasi Kecamatan terdiri dari 11 wilayah desa/kelurahan, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 39 tahun 2015 luas daratan masing-masing desa/kelurahan, yaitu: Tungkap (17,25 Km²), A Yani Pura (1,62 Km²), Gunung Batu (16,5 Km²), Padang Sari (19,86 Km²), Pualam Sari (5,58 Km²), Binuang (36,75 Km²), Pulau Pinang (43,57 Km²), Pulau Pinang Utara (33,21 Km²), Raya Belanti (14 Km²), Karangan Putih (23 Km²), dan Mekar Sari (6,76 Km²).

TABEL 4.4
LUAS WILAYAH KECAMATAN BINUANG

Desa/Kelurahan	Luas	Persentase
1. Tungkap	17,25	7,91
2. A Yani Pura	1,62	0,74
3. Gunung Batu	16,50	7,57
4. Padang Sari	19,86	9,11
5. Pualam Sari	5,58	2,56
6. Binuang	36,75	16,85
7. Pulau Pinang	43,57	19,98
8. Pulau Pinang Utara	33,21	15,23
9. Raya Belanti	14,00	6,42
10. Karang Putih	23,00	10,55
11. Mekar Sari	6,76	3,10
Kecamatan Binuang	218,10	100

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

2. Luas Wilayah

Kecamatan Binuang terdiri dari 8 Desa dan 3 Kelurahan, dengan 105 RT dan 37 RW. Ibukota Kecamatan berada di Kelurahan Binuang. Tahun 2016 di Kecamatan Binuang, terdapat 50 anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan 50 anggota LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat). Jumlah pegawai negeri daerah di Kecamatan Binuang pada tahun 2016 sebanyak 430 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak

221 (51,39 persen) pegawai negeri daerah di Kecamatan Binuang berpendidikan setingkat Diploma I/II/III.

TABEL 4.5
JUMLAH RT DAN RW

No	Desa/Kelurahan	Rukun Tetangga (RT)	Rukun Warga (RW)
1	Tungkap	8	3
2	A. Yani Pura	11	3
3	Gunung Batu	7	2
4	Padang Sari	4	2
5	Pualam Sari	8	4
6	Binuang	21	7
7	Pulau Pinang	6	3
8	Pulau Pinang Utara	7	3
9	Raya Belanti	14	4
10	Karangan Putih	13	4
11	Mekar Sari	6	3
Kecamatan Binuang		105	37

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

3. Keadaan Penduduk dan Pemeluk Agama di Kecamatan Binuang

TABEL 4.6

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

Desa/Kelurahan	Agama				
	Islam	Kristen	Budha	Hindu	Lainnya
1. Tungkap	3.545	0	0	0	0
2. A. Yani Pura	2.702	164	0	0	0
3. Gunung Batu	1.141	0	0	0	0
4. Padang Sari	314	178	0	0	0
5. Pualam Sari	1.797	113	0	0	0
6. Binuang	7.226	30	0	7	0
7. Pulau Pinang	2.423	0	0	0	0
8. Pulau Pinang Utara	2.795	0	0	0	0
9. Raya Belanti	3.978	0	0	0	0
10. Karang Putih	2.718	0	0	0	0
11. Mekar Sari	3.342	8	0	0	0
Kecamatan Binuang	28.840	493	0	0	0

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

4. Keadaan Pendidikan di Kecamatan Binuang

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kecamatan Binuang tahun 2016 jumlah fasilitas Sekolah Dasar SD sebanyak 23, 4 buah SMP, 3 buah SMA dan 1 buah SMK.

TABEL 4.7**JUMLAH SEKOLAH MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN**

Desa/Kelurahan	SD/LB	SMP	SMA
1. Tungkup	2	1	0
2. A. Yani Pura	2	0	0
3. Gunung Batu	1	0	0
4. Padang Sari	1	0	0
5. Pualam Sari	3	0	1
6. Binuang	6	2	1
7. Pulau Pinang	2	1	0
8. Pulau Pinang Utara	1	0	0
9. Raya Belanti	3	0	0
10. Karang Putih	1	0	1
11. Mekar Sari	1	0	0
Kecamatan Binuang	23	4	3

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

5. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Binuang ini sangat bervariasi, karena bukan hanya tempat ibadah untuk orang-orang Islam saja, akan tetapi ada juga tempat peribadatan untuk orang-orang yang bukan beragama Islam. Diantaranya yaitu:

TABEL 4.8
JUMLAH SARANA KEAGAMAAN/PERIBADATAN

Desa/Kelurahan	Masjid	Langgar/ Mosholla	Gereja	Balai Adat	Jumlah
1. Tungkup	2	7	0	0	9
2. A. Yani Pura	1	10	0	0	11
3. Gunung Batu	4	4	0	0	8
4. Padang Sari	1	1	2	0	4
5. Pualam Sari	2	5	2	0	9
6. Binuang	1	14	0	0	15
7. Pulau Pinang	1	5	0	0	6
8. Pulau Pinang Utara	3	6	0	0	9
9. Raya Belanti	1	8	0	0	9
10. Karang Putih	3	4	0	0	7
11. Mekar Sari	1	3	0	0	3
Kecamatan Binuang	20	67	4	0	91

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

TABEL 4.9
JUMLAH MAJELIS TAKLIM

Desa/Kelurahan	Majelis Ta'lim
1. Tungkap	1
2. A. Yani Pura	0
3. Gunung Batu	1
4. Padang Sari	0
5. Pualam Sari	0
6. Binuang	1
7. Pulau Pinang	0
8. Pulau Pinang Utara	1
9. Raya Belanti	1
10. Karang Putih	1
11. Mekar Sari	0
Kecamatan Binuang	6

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Binuang, BPS Rabu, 20-Maret-2019

B. Hasil Penelitian

1. Biografi K.H. M. Anshary El Kariem

a. Kelahiran

K.H. M. Anshary El Kariem lahir di Desa Tatakan, sebuah desa yang terletak sekitar 100 Km dari Banjarmasin, Ibukota Kalimantan Selatan, pada Subuh Jum'at 01 Januari 1971 M bertepatan 04 Zulqa'dah 1390 H. Ayahnya seorang Ulama, Tuan Guru Abuya K.H. Muhammad Ideram dan ibu bernama Hj. Siti Khadijah, putri Tuan Guru H. Jamhuri, seorang Guru Agama dan tokoh masyarakat di Desa Tatakan pada ketika itu.

Masa kecilnya dilalui dengan keprihatinan dalam kondisi ekonomi yang sangat sederhana, seperti umumnya penduduk desa lainnya dimasa itu. Dalam rumah yang begitu sederhana, dinding dan lantai yang lapuk. Tidak ada kamar tidur, tanpa kamar mandi dan WC. Bahkan untuk buang air dan mandi harus menempuh jarak ratusan meter dari rumah. Alat penerangan semacam listrik, saat itu belum ada dan belum dirasakan masyarakat, sehingga rata-rata masyarakat desa itu menggunakan lampu minyak. Jika berlangsung suatu acara, baik selamat atau Yasinan, alat penerangan yang lazim digunakan adalah lampu petromaks. Jika ada berita, alat informasi yang paling mewah saat itu adalah radio transistor. Satu-satunya yang punya televisi, itupun warnanya hitam putih, cuma keluarga pembakal atau Kepala Desa, yang memang dikenal cukup kaya. Namun demikian, meski dalam kondisi memprihatinkan itu, Guru

Anshary kecil hidup dan di didik dalam keluarga yang kuat dan fanatik beragama, serta sangat disiplin memegang prinsip-prinsip agama.

Ayahnya juga nampak sangat terobsesi untuk menjadikan anaknya ini nantinya sebagai Ulama, sehingga ayahnya suka membawanya berkunjung kepada para ulama khususnya di Martapura. Hal itu tidak lain adalah untuk diperkenalkan dan dido'akan kepada para ulama tersebut. Maka tidak aneh jika sejak kecil beliau telah begitu kenal dengan tokoh-tokoh ulama seperti Tuan Guru KH. Semman Mulia, Tuan Guru KH. Abdul Qadir Hasan, Tuan Guru KH. Husein Dahlan, Tuan Guru Ramli Ahmad, Tuan Guru KH. Abdus Syukur, Tuan Guru KH. Badruddin, Al-Habib Zein bin Muhammad Al-Habsyi dan Tuan Guru KH. M. Zaini Abdul Ghani. Mereka itulah yang turut andil mendo'akan beliau, bahkan oleh Tuan Guru KH. Abdul Qadir Hasan beliau sering dipangku dan digendong oleh ulama yang bergelar Guru Tuha ini dan dikasyaf oleh beliau bahwa anak ini kelak akan jadi ulama.

Dalam usia yang sangat muda beliau sudah belajar Al-Qur'an dan Tajwid, Ilmu Tauhid, Fiqh dan Akhlak. Sehingga dalam usia seperti itu beliau telah hafal Juz 'Amma dibawah bimbingan gurunya yang sangat beliau hormati yaitu Tuan Guru H. M. Yusuf. Disamping itu beliau selalu diajak oleh sang ayah, jika beliau mendapat undangan ceramah atau pengajian rutin di berbagai tempat di Kabupaten Tapin dan Kabupaten Banjar dengan mengendarai sepeda ontel, dan terkadang dengan berjalan kaki puluhan kilometer kegunung-gunung, ayah dan anak ini tanpa lelah

mengabdikan hajat masyarakat, memberikan pengajian dan nasihat agama. Semua ini sangat membekas alam jiwanya, sehingga membuat wawasan keilmuannya telah menumbuhkan tekad yang kuat, dan bakatnya yang besar untuk menjadi da'i dan penceramah yang nampaknya yang sudah terbuka sejak kecil.

b. Usia Sekolah

Pada tahun 1978 di usianya sekitar 7 tahun, beliau masuk Sekolah Dasar Negeri Mawar Kencana. Sekolah yang tidak asing lagi baginya, karena sebelum menginjak usia sekolah beliau telah tiap hari ikut ayahnya kekelas menyaksikan ayahnya mengajar. Sehingga dengan sendirinya banyak materi pelajaran yang masuk keotaknya. Karenanya, tidak aneh jika setiap ulangan beliau selalu memperoleh ranking terbaik dikelasnya. Selain mempunyai prestasi dikelas beliau juga sering diutus untuk mengikuti berbagai kegiatan lomba baik ditingkat desa seperti Lomba Peringatan Nuzulul Qur'an, Pekan Muharram, maupun kegiatan lomba tingkat Kecamatan dan Kabupaten, seperti Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) SD, dan beberapa kali beliau meraih kejuaraan dalam perlombaan tersebut.

Sejak kecil memang minatnya terhadap ilmu pengetahuan sungguh begitu besar, setiap hari beliau suka sekali membuka dan mengutak-atik buku dan kitab-kitab ayahnya, dan kebiasaan itu menjadikan beliau seorang yang sangat hobby membaca atau kutu buku hingga kini. Ribuan judul buku menghiasi perpustakaan pribadinya.

Prinsip hidupnya yang selalu haus dengan ilmu dan selalu ingin belajar dan belajar. Sejak belia memang beliau selalu menggunakan waktu untuk belajar, dan jika sudah asyik belajar beliau kadang lupa untuk makan. Hari-harinya memang dilalui dengan belajar, hampir tidak ada waktu baginya untuk bermain. Jika pada pagi hari beliau belajar di Sekolah Dasar, maka sore harinya beliau belajar agama di Madrasah Tahdiriyah Tatakan pimpinan Tuan Guru H. M. Yusuf. Kemudian pada malam harinya beliau belajar Al-Qur'an setiap malam juga dibawah bimbingan Tuan Guru H. M. Yusuf, seorang guru yang wara', tawadhu, telaten, lemah lembut tapi tegas dalam membimbing muridnya.

Mengaji Al-Qur'an dengan sabar dilakukannya setiap malam sesudah shalat magrib dan berakhir dengan shalat isya berjamaah bersama Guru, meski dengan bejalan kaki hampir 1 Km, hingga beliau khatam dan fasih membaca Al-Qur'an dalam usia sangat muda.

Didikan Al-Qur'an yang begitu tegas dan disiplin dari gurunya inilah yang menurutnya sangat mempengaruhi jalan hidupnya kelak. Apalagi disela-sela waktu senggang usai belajar Al-Qur'an, sang guru sering menyisipkan nasihat yang sangat menyentuh jiwa dan pikirannya. Beliau memang berbeda dari kebanyakan anak yang lain, jika anak lain suka bermain dan banyak canda maka beliau banyak belajar dan sangat pendiam. Jika anak lain malam-malamnya diisi dengan nonton dan hiburan, beliau justru banyak belajar Al-Qur'an dan suka mengulangi palajaran. Bahkan sejak kecil beliau sudah terbiasa dibawa ayahnya ikut

urunan Yasinan dan berzanjian, yang notabene Cuma diikuti orang-orang tua.

c. Hijrah Ke Binuang

Setamat Sekolah Dasar pada tahun 1984 beliau mengikuti ayahnya hijrah ke Binuang, karena sang ayah saat itu mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mi'rajul Ulum, satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Binuang ketika itu. beliaupun lalu bersekolah di Madrasah tersebut di pagi hari, dan sebagaimana kebiasaannya belajar agama disore hari dan malam hari kepada beberapa Guru Agama di Binuang antara lain; Guru Zarkasyi, Guru H. M. Tarmidzi dan kepada Guru H. Muthalib.

Di Madrasah Tsanawiyah inilah beliau mulai berkiprah untuk mulai belajar berorganisasi dengan beberapa kali menjadi ketua kelas, ketua OSIS dan kegiatan organisasi lainnya. Karena memiliki jiwa petualang dan kewiraan yang besar maka kegiatan ekstra yang paling beliau gandrungi ketika itu adalah ke Pramukaan, sehingga beliau seringkali mengikuti kegiatan Jambore Nasional Pramuka 1986 di Bumi Perkemahan Widya Mandala Krida Bhakti Pramuka Cibubur Jakarta, dan sempat bertemu dengan pembina Kwartir Nasional Pramuka saat itu Bapak Presiden Soeharto dan Bapak Wakil Presiden Umar Wirahadikusuma.

d. Menimba Ilmu di Pondok Pesantren

Setelah tamat di Madrasah Tsanawiyah Mi'rajul Ulum sesuai dengan keinginan ayahnya, beliau berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren. Semula beliau ingin melanjutkan ke Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo Jawa Timur, namun atas saran dan permintaan ayahnya maka beliau akhirnya taat kepada keputusan ayahnya untuk memondok di Pondok Pesantren Al Falah Landasan Ulin Banjarbaru.

Awal masuk sesuai tes yang ada beliau dimasukkan dikelas I Wustha atau I Tsanawiyah. Selama sekitar tiga tahun di Pondok Pesantren Al Falah selain belajar secara formal di sekolah, beliau juga selalu belajar sambil berkhadam di rumah Guru-gurunya diantaranya; kepada Pengasuh KH. Ahmad Qusasi Muhammad dan guru-guru senior lainnya seperti Ust. H. Hamdani, Ust. H. Alfiannor, Ust. H. Abdullah Basya, Syekh Ramadhan Asshiddiqy Al Magribi dari Maroko dan Syekh Adil Al-Mishry dari Universitas Al-Azhar Mesir.

Oleh Syekh Ramadhan beliau pernah ditunjuk sebagai Katib (penulis pribadi) untuk menulis amalan-amalan sanad dan ijazah ilmiyyah yang datang dari beliau dan diizinkan untuk belajar dan tinggal beberapa lama di rumah beliau. Dengan Syekh Adil beliau hampir setiap hari datang ke kediaman beliau yang masih berada di komplek Al Falah tidak jauh dari asrama santri. Syekh Adil seringkali mengajaknya

berbicara bahasa Arab dan suka meminjamnya buku-buku dan majalah-majalah Mesir berbahasa Arab.

Pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah dengan peraturan dan disiplinnya yang dikenal ketat, dirasakan sangat banyak memberikan kontribusi baginya dalam membentuk kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Jiwa kepemimpinan itulah yang menumbuhkan idenya untuk membentuk organisasi, salah satunya adalah IKASABI atau Ikatan Santri Binuang yang beranggotakan lebih dari seratus santri dan santriwati Binuang yang sedang menuntut ilmu diberbagai Pondok Pesantren diluar daerah, baik Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru, Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pemangkih, Pondok Pesantren Izharul Ulum Dalam Pagar, Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) Martapura, Pondok Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan lain-lain.

Tiga tahun di Pondok Pesantren Al Falah merupakan hari-hari pembentukan karakter dirinya, dan kondisi di Al Falah nampak sangat cocok dengan kepribadiannya yang selalu haus ilmu, selalu ingin bisa dan berprestasi serta tak kenal menyerah. Namun setamat kelas 3 tingkat Wustho di Al Falah, ayahnya memerintahkannya untuk pindah ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang merupakan induk pesantren lain di Kalimantan Selatan. Ayahnya ingin agar beliau lebih

intens untuk belajar dan tabarrukan mengambil ilmu kepada para ulama Martapura yang sudah cukup dikenalnya.

Tahun 1990 beliau memulai studynya di Pondok Pesantren Darussalam, suasana kota Serambi Mekah yang juga berjuduk kota Santri ini menumbuhkan nilai-nilai relegius yang mendalam pada dirinya. Kesempatan ini selalu beliau manfaatkan untuk sebanyak-banyaknya menuntut ilmu kepada para Ulama di kota Intan ini. Karenanya selain beliau belajar disekolah, beliau juga belajar kepada para Ulama Martapura antara lain beliau berguru kepada : Al-Alimul Allamah KH. M. Zaini Abdul Ghani pada setiap majlis beliau, Al-Alimul Allamah KH. M. Samman Mulia, kitab Tazkirotul Qurthubi pada sore kamis, Al-Alimul Allamah Al-Habib Abu Bakar bin Hasan Al-Attos, kitab Sahih Muslim, dan lain-lain.

Pesantren dan di rumah-rumah gurunya beliau juga sempat meneruskan pendidikan formalnya di Madrasah Aliyah Mu'allimin Darussalam, Tanjung Rema Martapura. Setelah itu beliau diterima menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darussalam (kini Sekolah Tinggi Agama Islam/STAI), jurusan Qadha/Hukum Islam. Saat itu sebagai Dekan dipegang oleh Al-Mukarram KH. Muhammad Lc, putera pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Al-Allamah KH. Badaruddin.

Namun perkuliahannya itu dijalannya hanya 2 (dua) semester atau sekitar satu tahun. Hal itu karena waktu kuliah seringkali berbarengan

dengan pengajian di Sekumpul. Atas saran ayahnya beliau rela meninggalkan bangku perkuliahan demi untuk fokus di pengajian Sekumpul.

Setelah lebih dari 6 (enam) tahun belajar di Pondok Pesantren Darussalam tahun 1996 beliau selesai di kelas 3 (tiga) Ulya dengan nilai yang cukup membanggakan, meskipun beliau harus mengikuti ujian akhir di Kantor Pesantren Darussalam yang diawasi langsung oleh kepala Madrasah tingkat Ulya ayahanda KH. Syukri Unus, karena saat ujian berlangsung beliau tengah menunaikan ibadah Haji dan Umrah ke tanah suci Mekkah Al-Mukarramah.

Jiwanya yang ingin selalu bisa dan haus dengan ilmu menumbuhkan keinginannya untuk terus belajar, dan menuai berokah dari para Ulama dan Habaib. Hal itu beliau puaskan dengan berkunjung dan tabarrukan belajar, serta mengambil ijazah kepada para Ulama dan Habaib ditanah Jawa, antara lain kepada Al-Habib Ali bin Muhammad Ba'bud Lawang, Al-Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi Solo, Al-Habib Iderus bin Abu Bakar Shofi Al-Habsyi Petukangan Ampel, Al-Habib Taufiq bin Abdul Qadir Assegaf Pasuruan dan lain-lain. Pada beberapa kesempatan beliau juga sempat bertemu dan mengambil ijazah dan sanad keilmuan dengan beberapa Ulama terkemuka dari Hadhramaut, Yaman antara lain Al-Alimul Allamah Al-Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz, Al-Alimul Allamah Al-Habib Salim bin Abdullah As-Syathiri, dan lain-lain.

e. Mulai Berkiprah (Belajar, Mengajar dan Berdakwah)

Setamat dari Pondok Pesantren Darussalam banyak pihak yang memintanya untuk mengajar, namun tidak diterimanya, kecuali atas izin dan restu dari gurunya. Tahun 1996 itu beliau mulai mengajar di Pondok Pesantren Datu Aling, Sarang Burung Binuang hingga tahun 2000. Mulai tahun 1997 dengan restu gurunya beliau mulai membuka majelis Ta'lim dirumahnya, dan terus berkembang hingga kini.

Majelis Ta'lim dirumah itu yang dilaksanakan setiap rabu malam atau malam kamis, dimulai dengan pembacaan Maulid Al-Habsyi dengan izin dan restu langsung dari Al-Alimul Allamah Syekh KH. M. Zaini Ghani Sekumpul. Dan kemudian beliau juga di percaya untuk mengisi lebih dari 20 majelis Ta'lim diwilayah Kecamatan Binuang dan sekitarnya. Dunia dakwah pun yang dirintisnya sejak tahun 90-an juga terus dijalaninya. Dan hingga kini beliau sudah menyampaikan ceramah diberbagai tempat di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur, dari perkotaan hingga pelosok desa, dusun dan gunung yang sangat terpencil dan terisolir.

Pada bulan Januari 2001 dengan restu dan do'a gurunya, ayahanda KH. Zarkasyi Nashri dan ayahanda KH. M. Syukri Unus beliau mendirikan Pondok Pesantren Darul Muhibbien. Nama Darul Muhibbien tersebut diberikan oleh Al-Habib Muhdar bin Muhammad bin Ahmad Al-Muhdar, cucu seorang Ulama besar Al-Imam Al-Wali Al-Habib Ahmad bin Muhammad Al-Muhdar, Ampel Surabaya. Al-Habib Muhdar sendiri

yang hadir pada pemancangan tiang pertama gedung belajar Pondok Pesantren ketika itu didampingi Abuya KH. M. Ideram dan KH. Abdul Muthalib yang keduanya adalah penasehat dalam kepengurusan Pondok Pesantren.

Cikal bakal Pondok Pesantren itu sendiri adalah Majelis Ta'lim yang awalnya hanya diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja setiap pagi minggu yang diikuti oleh hampir 200 (dua ratus) orang. Atas saran berbagai pihak dari tokoh-tokoh masyarakat, maka berdirilah Pondok Pesantren Darul Muhibbien diawal tahun 2001 itu.

Peresmianya ditandai dengan syukuran dan selamatan yang dihadiri para Habaib, Ulama dan pejabat Pemda Kabupaten Tapin serta ribuan jamaah dengan Taushiah disampaikan oleh KH. Ahmad Bakri dari Gambut. Kegiatan belajar dimulai dengan menggunakan 3 lokal belajar yang tentu tidak mampu menampung hampir 200 santri tersebut, sehingga salah satu kelasnya untuk kegiatan belajar diadakan di rumah pengasuh.

Pada perkembangan selanjutnya mengingat lokal yang ada tidak mencukupi, dengan bantuan H.M. Zaini Mahdi (H. Ijai) dan H. M. Hatta (H.Ciut), dua pengusaha batubara Binuang yang kebetulan masih famili dekat pengasuh, dan juga atas bantuan masyarakat maka ditahun 2002 dibangun lagi 5 lokal belajar. Selanjutnya juga dibangun Kantor Pondok Pesantren, asrama Guru, asrama santri, dan Musholla.

Sarana yang cukup memadai itu terus diiringi dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan, sehingga tingkat pendidikan yang ada sudah cukup beragam. Pada pagi hari diisi kegiatan belajar ditingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Darul Muhibbien dan Madrasah Aliyah (MA) Darul Muhibbien, sementara pada sore hari sepenuhnya diisi dengan kegiatan belajar Diniyyah Pondok Pesantren dari tingkat Tahziziyah, Wustha/Tsanawiyah dan Ulya/Aliyah. Dan pada malam hari kegiatan belajar diisi dengan Majelis Ta'lim Ba'da Magrib dan Ba'da isya yang dilaksanakan setiap malam.

Pengajian malam ini difokuskan kepada kajian kitab-kitab Tauhid, Fiqh dan Tasawwuf. Dengan metode yang ada sehingga santri dapat memanfaatkan waktu dengan baik, tanpa banyak terbuang. Dan dengan mengusung motto yang sangat memotivasi yaitu “Terpuji Karena Pekerti, Teruji Karena Prestasi” santri diharapkan akan menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak dan memiliki kecakapan, kepandaian dan prestasi menonjol ditengah-tengah masyarakat. Kedepan diharapkan Pondok Pesantren Darul Muhibbien akan lebih berkembang dan tidak ketinggalan dari Pondok Pesantren lain.

Dalam rangka pengembangan tersebut ditahun 2007 atas kepercayaan masyarakat beliau juga mendirikan Pondok Pesantren Darunnajah, yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Darul Muhibbien yang terletak di desa Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

Usaha menyiapkan santri dan santriwati yang siap pakai dan siap terjun ketengah-tengah masyarakat, maka pengasuh dibantu ketua yayasan telah mencoba mengembangkan cara baru yang disebut Metode Takmilah. Metode ini berfungsi menggodok kemampuan santri dan santriwati untuk siap pakai dan punya kemampuan sebagai berikut:

- Memiliki kecakapan dan kemampuan untuk membaca kitab-kitab kuning
- Mampu menyampaikan Taushiyah, Ceramah dan Khutbah
- Mampu melayani masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan
- Mampu mengatur, memajemen dan mengorganisir masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang agamis, terutama dilingkungannya
- Mampu mendirikan Majelis Taklim, Madrasah Diniyyah bahkan Pondok Pesantren di lingkungannya.

f. Karya Tulisnya

Ditengah kesibukannya sebagai *da'i* dan mengasuh para santri dan santriwati, selain dakwah bil-hal dan bil-lisan, beliau juga selalu melakukan dakwah lewat tulisan (bil-khitabah). Sampai saat ini ada beberapa buku yang beliau tulis, antara lain:

- Benarkah peringatan maulid dan menabuh terbang itu bid'ah dan haram? Sebuah buku tentang masalah maulid dan hukum menabuh terbang, yang hingga kini masih jadi polemik
- Kitab Durrun Nazhim fi Tajwidil Qur'anil Azhim, membahas masalah Tajwid dan adab serta cara membaca Alqur'an dengan baik

- Kitab Nuruz Zhalam, membahas secara ringkas tentang Helah Syar'iyah
- Kitab Miftahul Hadii, kitab yang berisi Biografi Al-Imam Al-Habib Ali Al-Habsyi
- Saya, ayah dan Guru Sekumpul, sebuah buku tentang pengalaman pribadi penulis dan ayahnya berinteraksi dengan Guru Sekumpul
- Riwayat Nur Muhammad Saw, kisah Nur Muhammad sebagai cikal bakal alam semesta
- Riwayat ringkas Datu Sanggul, buku biografi singkat tokoh ulama Tatakan Kabupaten Tapin
- The Miracle of Azan, 7 Keunikan dan Kemu'jizatan Azan
- Menjelang akhir perjalanan, kisah detik-detik mendekati kewafatan Rasulullah SAW
- Kitab Kusnul 'Ibarat
- Kitab Nihayatul Khairat
- Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul
- Saat-saat Terakhir Abah Guru Sekumpul
- 100 Karamah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul

Hobbynya yang luar biasa dalam membaca menumbuhkan keinginannya untuk terus menulis. Karena menurutnya menulis adalah merupakan bagian dakwah yang sangat penting, bahkan lebih penting dari dakwah bil-lisan. Sebab dakwah bil-lisan hanya bisa dilakukan seseorang saat beliau masih hidup, sedangkan dakwah dengan tulisan tetap abadi hingga ratusan bahkan ribuan tahun.

g. Pesan-pesan Penting

Saat majlis pengajian maupun sewaktu mengajar, seringkali terlontar kata-kata hikmah dan untaian mutiara nasihat dari Tuan Guru K.H. M. Anshary El Kariem yang terasa sangat menyentuh dan pantas kita renungkan agar bisa kita realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan-pesan itu antara lain:

- Setiap kita janganlah bercita-cita untuk menjadi masyhur dan terkenal, tetapi bercita-citalah untuk bermanfaat sebanyak-banyaknya bagi masyarakat. Karena manusia terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.
- Jangan merasa rendah dan hina menjadi penuntut ilmu, karena kedudukan menjadi ulama dan penuntut ilmu adalah kedudukan paling mulia setelah maqam kenabian.
- Orang lain bisa, kenapa kita tidak bisa, karena sebenarnya tidak ada yang sulit dalam hidup ini.
- Jagalah waktu, karena satu-satunya yang tidak bisa direm dalam kehidupan ini adalah berlalunya waktu, jika ia lewat, tak seorangpun bisa menundanya.
- Berusahalah untuk mencari kelezatan dalam beramal dan beribadah, karena bila amal dan ibadah tidak terasa lezat, itu adalah azab yang nyata.
- Setiap kita melihat orang yang lebih pintar dan lebih bisa.

- Tidak ada yang lebih membanggakan seorang guru, kecuali melihat muridnya lebih pandai, lebih bisa dan lebih alim dari dirinya.
- Seseorang tidak akan mencapai derajat alim, kecuali menganggap ilmu jauh lebih berharga daripada harta benda.
- Ilmu itu akan punya berkat atau tidak tergantung sejauh mana dia *Murabathah*/ merasa ada keterkaitan hubungan dengan gurunya.¹



Photo: Kegiatan Ceramah Agama di Musholla Pondok Pesantren Darul Muhibbien Kec. Binuang, Kamis-21-Maret-2019

¹M. Amin Rifa'ie, *Mendidik dengan Hati*, Darul Muhibbien

2. Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem dalam Bimbingan Keagamaan di Kecamatan Binuang

Kiprah dalam bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kareim ada berbagai macam bentuk seperti hasil wawancara yang beliau ungkapkan yaitu:

*“Adapun kiprah dalam bentuk bimbingan keagamaan yang rutin saya adakan di Kecamatan Binuang ini antara lain adalah, Ceramah Agama pada hari selasa sebelum sholat zuhur, malam kamis sesudah sholat isya, dan sore kamis sesudah sholat ashar yang bertempat di Musholla Pondok Pesantren Darul Muhibbien. Ada juga beberapa tempat ceramah agama yang saya sampaikan diluar Pondok Pesantren Darul Muhibbien seperti di Desa Tatakan setiap dua minggu sekali yang bertempat di Masjid Hidayatus Salikin, dan Desa Rantau Bakula satu bulan sekali (jum’at akhir) yang bertempat dirumah Tuan Guru Bahrul Ilmi. Momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pembacaan Maulid Al-Habsyi, yaitu sebelum memulai ceramah agama maka pengajian di awali dengan membaca Maulid Al-Habsyi. Bentuk bimbingan keagamaan lain yaitu saya juga menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbien yang berdiri pada tahun 2001 di Desa Tungkap Kecamatan Binuang. Nama Darul Muhibbien tersebut diberikan oleh Al-Habib Muhdar bin Muhammad bin Ahmad Al-Muhdar, cucu seorang ulama besar Al-Imam Al-Wali Al-Habib Ahmad bin Muhammad Al-Muhdar, Ampel Surabaya. Ada juga Bimbingan Kaligrafi, Bimbingan Haji dan Umrah, dan ada juga Konseling Individual, masyarakat datang kerumah untuk berbagai hal misalnya untuk berobat, minta air tawar penerang hati, atau sekedar minta pendapat dan menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami seputar masalah agama kepada K.H. M. Anshary El Kariem”.*²

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz H. Muhammad Amin Rifa’ie (Guru Amin) yang merupakan Kepala Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Darul Muhibbien pesantren binaan K.H. M. Anshary El Kariem, karena beliau Kepala Madrasah Diniyah Putri dan juga pengajar utama di Pondok Pesantren Darul Muhibbien, maka beliau lebih banyak

²Wawancara dengan K.H. M. Anshary El Kariem, Rabu-20-Maret-2019

menceritakan tentang Pondok Pesantren yang beliau urus, berikut hasil wawancaranya:

*“Adapun kiprah dalam bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem itu seperti Ceramah Agama hari selasa sebelum sholat zuhur di Mushallah Darul Muhibbien untuk Santriwan dan Santriwati, malam kamis sesudah shalat isya ceramah agama untuk Santriwan dan Santriwati serta Wali Murid di Mushallah Darul Muhibbien, dan sore kamis sesudah sholat ashar untuk Santriwan dan Santriwati, wali murid dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Rutin membaca Maulid Al-Habsyi sebelum memulai ceramah agama, pada Januari 2001 dengan restu dan do’a gurunya, ayahanda KH. Zarkasyi Nashri dan Ayahanda KH. M. Syukri Unus beliau mendirikan Pondok Pesantren yang bernama Darul Muhibbien, seperti Pondok Pesantren pada umumnya di Pondok Pesantren ini juga di ajarkan tentang kajian kitab Tauhid, Fiqh, Tasawwuf, Tajwid, Nahwu Sharaf, membaca Iqra dan Alqur’an, bahasa Arab, menghafal Alquran, muhadharah, kaligrafi, dan cara pelaksanaan kifayah. Adapun tingkat pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Muhibbien sudah cukup beragam, pada pagi hari diisi kegiatan belajar ditingkat Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Darul Muhibbien dan Madrasah Aliyah (MA) Darul Muhibbien, sementara pada sore hari sepenuhnya diisi dengan kegiatan belajar Diniyyah Pondok Pesantren dari Tingkat Tajhiziyah, Wushta/Tsanawiah dan Ulya/Aliyah. Dan pada malam hari kegiatan belajar diisi dengan majlis Ta’lim ba’da magrib dan ba’da isya, yang dilaksanakan setiap malam”.*³

Kiprah dalam bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang mempunyai banyak makna yang sangat penting dalam nilai-nilai keagamaan. Bila kita merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Kiprah dalam bentuk bimbingan keagamaan di Kecamatan Binuang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Bimbingan Kelompok
- b. Bimbingan Individu

³Wawancara dengan Ust. H. Muhammad Amin Rifa’ie, Kamis-21-Maret-2019

Untuk lebih rincinya maka paparan tentang kiprah dalam bentuk bimbingan keagamaan tersebut sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dan diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem secara langsung dan diikuti oleh masyarakat maupun santriwan dan santriwati yang ada di Kecamatan Binuang. Adapun bentuk bimbingan keagamaannya adalah sebagai berikut:

1) Ceramah Agama

Ceramah agama disini adalah merupakan sebagian dari pengajian agama yang dipimpin sendiri oleh K.H. M. Anshary El Kariem, dan materi-materi yang disampaikan biasanya bersifat umum, dan juga yang disampaikan bisa selesai dalam sekali pertemuan dan ada juga yang berkesinambungan karena perlu beberapa kali pertemuan untuk membahas satu materi sampai habis.

Ceramah agama di Kecamatan Binuang ini dilaksanakan yaitu pada hari selasa sebelum sholat zuhur, malam kamis sesudah sholat isya, dan sore kamis sesudah sholat ashar yang bertempat di Musholla Pondok Pesantren Darul Muhibbien. Ada juga beberapa tempat ceramah agama yang beliau sampaikan diluar Pondok Pesantren Darul Muhibbien seperti di Desa Tatakan setiap dua minggu sekali yang bertempat di Masjid Hidayatus Salikin, dan

Desa Rantau Bakula satu bulan sekali (jum'at akhir) yang bertempat dirumah Tuan Guru Bahrul Ilmi.

Adapun materi yang disampaikan biasanya masalah Tasawwuf, Fiqh, Tauhid, Muamalah dan kitab-kitab seperti Kitab *At-Tibyaan* dan lain-lain.

Adapun metode yang biasanya digunakan oleh K.H. M. Anshary El Kariem saat ceramah agama adalah sebagai berikut:

- Metode ceramah

Metode ini tentunya adalah merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk berdakwah, karena metode ini hanya menggunakan lisan sebagai alat atau cara penyampaian pesan dakwahnya. K.H. M. Anshary El Kariem menyampaikan isi ceramah agama dengan berbicara secara langsung baik kepada masyarakat maupun santriwan dan santriwati yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, menyampaikan isi ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

- Metode Sisipan

Metode yang digunakan oleh tokoh agama dalam memberikan pengetahuan umum biasanya disisipkan ajaran agama atau pengetahuan agama. Demikian pula dengan seorang tokoh agama dalam penelitian ini yaitu K.H. M. Anshary El

Kariem dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas agar metode ini dapat berguna dengan baik.

- Metode Demonstrasi

Metode ini juga digunakan oleh K.H. M. Anshary El Kariem dalam beberapa kondisi yang memerlukan contoh peragaan dengan tujuan agar mudah di ingat, misalnya memeragakan cara sholat, wudhu dan lain sebagainya.

- Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara yang digunakan dengan maksud agar terjalinnya interaksi antara K.H. M. Anshary El Kariem dengan masyarakat dan santriwan dan santriwati. Materi ceramah yang disampaikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem biasanya tidak semuanya langsung dimengerti oleh masyarakat maupun santriwan dan santriwati. Artinya ada masyarakat atau santriwan dan santriwati atau orang-orang yang langsung mengerti dengan apa yang beliau sampaikan, sehingga perlu adanya tanya jawab. Namun K.H. M. Anshary El Kariem hanya mempersilahkan masyarakat untuk bertanya dirumah beliau dan bertemu secara individual agar supaya apa yang tidak dipahami bisa dijelaskan oleh K.H. M. Anshary El Kariem se jelas-jelasnya, namun khusus untuk santriwan dan santriwati Pondok Pesantren beliau persilahkan untuk bertanya di Musholla Pondok Pesantren.

2) Momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. M. Anshary El Kariem bahwa peringatan hari besar Islam juga dilaksanakan di Kecamatan Binuang, khususnya di Pondok Pesantren Darul Muhibbien. Berikut hasil wawancaranya:

Ada beberapa kegiatan yang rutin kami laksanakan dalam rangka memperingati hari besar Islam, misalnya seperti perayaan kelahiran Nabi besar Muhammad Saw (Maulid) dan Isra Mi'raj Nabi besar Muhammad Saw.

Sebagaimana perayaan Maulid dan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan di daerah-daerah lain, perayaan hari besar Islam juga dilaksanakan di Kecamatan Binuang biasanya dilaksanakan di Musholla Darul Muhibbien diisi dengan pembacaan Maulid Al-Habsyi oleh kelompok Maulid yaitu santri Pondok Pesantren Darul Muhibbien, dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an oleh santri Pondok Pesantren Darul Muhibbien bimbingan K.H. M. Anshary El Kariem, dan ceramah agama atau biasanya disebut juga dengan nasihat agama yang disampaikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem sendiri beserta para tokoh ulama dan para habaib, baik dari Kecamatan Binuang maupun dari luar daerah.

Adapun perayaan ini menjadi salah satu refleksi bagi masyarakat di Kecamatan Binuang untuk meneladani Nabi Besar Muhammad Saw yang tentunya juga menjadi salah satu bentuk

bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh K.H. M. Anshary El Kariem untuk membentuk akhlak yang positif bagi masyarakat sekitar maupun santriwan dan santriwati Pondok Pesantren.

3) Pembacaan Maulid Al-Habsyi

Maulid sering juga disebut *maulud* atau *mulud* adalah peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad Saw yang biasanya dirayakan selama sebulan penuh di bulan Rabiul Awal. Dalam perayaan tersebut dibacakan kitab maulid yaitu kisah kelahiran dan pujian kepada Nabi Muhammad Saw yang disusun berupa syair puitis yang panjang.

Maulid *Simtud Durar* merupakan kitab maulid yang cukup agung yang dibaca oleh umat muslim diseluruh dunia khususnya yang dibawa dari *Bani 'Alawy* yaitu para habaib yang berdakwah menyebar keseluruh dunia. Banyak keistimewaan dan keberkahan dalam maulid ini. Maulid ini lebih dikenal dengan nama Maulid Al-Habsyi, karena pengarangnya ber fam Al-Habsyi yaitu Habib Ali Al Habsyi.

Pembacaan Maulid Al-Habsyi adalah salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang, baik kepada masyarakat maupun para santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Darul Muhibbien. Karena dengan adanya kegiatan pembacaan Maulid

Al-Habsyi ini banyak sekali hikmah serta nilai-nilai spritual yang terkandung didalamnya.

Adapun beberapa hikmah yang terkandung dalam pembacaan Maulid Al-Habsyi yaitu:

- a) Pembacaan Maulid Al-Habsyi mendorong orang untuk membaca shalawat, dan shalawat itu diperintahkan oleh Allah SWT, *“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam sejahtera kepadanya.” (QS Al-Ahzab: 56).*
- b) Pembacaan Maulid Al-Habsyi adalah ungkapan kegembiraan dan kesenangan dengan beliau (Nabi Muhammad Saw).
- c) Meneguhkan kembali kecintaan kepada Rasulullah Saw. Bagi seorang mukmin, kecintaan terhadap Rasulullah Saw adalah sebuah keniscayaan, sebagai konsekuensi dari keimanan.
- d) Meneladani perilaku dan perbuatan mulia Rasulullah Saw dalam setiap gerak kehidupan kita. Allah SWT berfirman: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)”*.
- e) Melestarikan ajaran dan misi perjuangan Rasulullah, dan juga para Nabi. Sesaat sebelum menghembuskan nafas terakhir,

Rasulullah Saw meninggalkan pesan pada umat yang amat dicintainya ini. Beliau bersabda:

“Aku tinggalkan pada kalian dua hal, kalian tidak akan tersesat dengannya, yakni Kitabullah dan sunnah Nabi-Nya sallallahu alaihi wa sallam” (HR. Malik).

4) Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbien

Pondok Pesantren Darul Muhibbien terletak di lokasi yang sangat strategis, karena merupakan jalur ekonomi dan transportasi antara ibukota provinsi dengan kota-kota di Banua Enam, tepatnya di jalan A Yani Km 84 Haruban, Desa Tungkap, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

Cikal bakal pendirian Ponpes Darul Muhibbien berawal dari pengajian atau Majelis Taklim yang dilaksanakan setiap hari dari jam 07:00 sampai 08:00 pagi, terutama hari Minggu yang diikuti lebih dari 190 remaja dari kalangan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Madrasah Aliyah. Pengajian tersebut dimulai sejak tahun 2000 dan diasuh langsung oleh K.H. M. Anshary El Kariem.

Pada awal Januari 2001, Pondok Pesantren Darul Muhibbien pun didirikan berdasarkan keinginan dan swadaya masyarakat. Dalam pembangunan tersebut, masyarakat selain menyumbangkan tenaga, juga menghibahkan sebidang tanah seluas 289 m² dan dibangun 3 lokal belajar. Karena lokal yang tidak

mencukupi untuk siswa berjumlah 190 orang, maka kegiatan belajar sebagian dilaksanakan di rumah K.H. M. Anshary El kariem. Tenaga pengajar saat itu berjumlah 5 orang.

Pada perkembangan selanjutnya, mengingat kelas yang minim tersebut, pada periode 2002-2003, pengasuh dibantu masyarakat menambah 5 lokal baru. Sebagian besar dananya dibantu oleh pengusaha batu bara Binuang, H.M. Zaini Mahdi (H.Ijai). Target pengasuh di tahun selanjutnya, yaitu mendirikan kantor Pondok Pesantren Darul Muhibbien yang merupakan basis kegiatan Pondok Pesantren ini. Tahun 2003 – 2004 didirikan pula perumahan guru 3 ruang, yang diharapkan dengan itu kegiatan pondok dapat dilaksanakan lebih maksimal. Pada saat itu ustadz yang menetap di perumahan guru sebanyak 4 orang. Pada tahun selanjutnya didirikan pondok/asrama bagi santri yang berasal dari luar kota.

Mengingat kegiatan ibadah harus diintensifkan tentu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Seminggu sebelum Ramadhan 1427 H/ 2006 M didirikan musholla yang sangat sederhana dengan tiang utamanya hanya terbuat dari pohon kelapa, dan bangunannya tidak sepenuhnya berdinding, bahkan tidak memakai daun pintu, namun suasana beribadah di musholla tersebut sangat sejuk dan alami, karena ditemani oleh semilir angin yang menyapa lewat dinding mushalla yang memang dibikin hanya

separo saja. Pada saat itu, lebih dari 100 santri mengikuti pendidikan tanpa dipungut biaya pendidikan, dengan tingkatan kelas Tajhizi 1 tahun, Wustha 3 tahun, dan Ulya 3 tahun. Bagi siswa yang berprestasi diberikan beasiswa, untuk belajar di Pondok Pesantren Darul Lughah Bangil Jawa Timur.

Mengingat pentingnya pendidikan umum, maka pada tahun 2005 didirikan lembaga pendidikan SMP Islam Darul Muhibbien. Saat ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3 dengan jumlah siswa 50 orang dan sampai sekarang sudah 6 kali meluluskan siswanya dengan prestasi yang memuaskan yaitu tiap kali kelulusan, LULUS 100%.

Kemudian dari tahun-ketahun, Pondok Pesantren Darul Muhibbien terus maju dan berkembang memenuhi kehausan para penuntut ilmu yang ingin menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Muhibbien, baik dari wilayah Kecamatan Binuang maupun dari luar kecamatan bahkan luar Provinsi, maka atas dana hibah dari Pemda Tk II Tapin, dibangunlah asrama untuk santri yang dapat menampung sekitar 80 orang santri. Selain itu Pondok Pesantren Darul Muhibbien juga membuka cabang Pondok Pesantren lain, yaitu Pondok Pesantren Darunnajah di Desa 4 kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

Karena bertambahnya santri dari segi kuantitasnya maka pada Tahun 2010, musholla yang sederhana dulu tidak dapat

menampung banyaknya santri yg melakukan kegiatan sembahyang berjamaah maka di adakan direhab total dengan biaya sekitar 800 juta lebih, maka jadilah musholla yang kita lihat sekarang ini.

Pembangunan sarana dan prasarana yang lain juga dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Muhibbien adalah membuat Perpustakaan dan Koperasi yang hasilnya untuk menunjang kelangsungan Pondok Pesantren Darul Muhibbien.

Disamping itu yang masih menjadi rencana program Pondok Pesantren Darul Muhibbien kedepan adalah:

1. Membuat Panti Asuhan yaitu semacam layanan gratis kepada para santri miskin yang mempunyai niat besar ingin sekolah di Pondok Pesantren Darul Muhibbien tapi kekurangan biaya, supaya mereka tidak putus sekolah, yang sekarang ini sudah dirintis dengan memberikan jaminan kepada beberapa santri miskin.
2. Merehab perpustakaan sebagai wadah referensi para satri dalam memahami pelajaran dan membuka cakrawala wawasan dalam ilmu pengetahuan.
3. Membuat perpustakaan digital berbasis komputerisasi dengan layanan Maktabah Syamilah Ahli Sunnah Wal Jamaah.
4. Memperbesar Koperasi Pondok Pesantren Darul Muhibbien
5. Dan lain-lain

Pada dasarnya pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Muhibbien bertujuan agar santri, santriwati, siswa, dan siswi memiliki IMTAQ, serta menguasai IPTEK. Para alumnus Pondok Pesantren ini diharapkan bisa menjadi ulama dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat, agar bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa, sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Muhibbien “ TERPUJI KARENA PEKERTI DAN TERUJI KARENA PRESTASI” salah satu caranya adalah dengan mempersiapkan lulusan atau alumni Pondok Pesantren Darul Muhibbien ini dengan bekal Takmilah yang sudah mulai dijalankan sejak tahun 2010 kemaren.

TABEL 4.10

**NAMA - NAMA USTADZ DAN USTADZAH
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIEN BINUANG**

NO	NAMA LENGKAP & JABATAN
1	K.H. M. ANSHARY EL KARIEM PENGASUH PP DARUL MUHIBBIEN
2	GR. H.M. NASRULLAH THAIB KETUA YAYASAN DARUL MUHIBBIEN
3	GR. H. KASYFUDDIN KEPALA MADRASAH DINIYAH PUTRA
4	GR. H.M. AMIN RIFA`IE KEPALA MADRASAH DINIYAH PUTRI

5	GR. H. AHMAD RIYANI GURU MADRASAH DINIYAH
6	GR. M. SYARKAWI GURU MADRASAH DINIYAH
7	GR. M. FADHLI HASANI GURU MADRASAH DINIYAH
8	GR. FAHRURRAZI GURU MADRASAH DINIYAH
9	GR. TAUFIQURRAHMAN GURU MADRASAH DINIYAH
10	GR. MUHAMMAD BUSAIRI GURU MADRASAH DINIYAH
11	GR. BAHRUDIN GURU MADRASAH DINIYAH
12	GR. M. RIDUAN GURU MADRASAH DINIYAH
13	GR. ARDIANSYAH GURU MADRASAH DINIYAH
14	GR. KAMARUDIN GURU MADRASAH DINIYAH
15	GR. M. AMRULLAH GURU MADRASAH DINIYAH
16	GR. ZAINI ABDI

	GURU MADRASAH DINIYAH
17	GR. M. SYA'RANI GURU MADRASAH DINIYAH
18	GR. BUKHARI / SUPIADI GURU MADRASAH DINIYAH
19	GR. ALIANSYAH GURU MADRASAH DINIYAH
20	GR. RIANDI GURU MADRASAH DINIYAH
21	GR. ALI GURU MADRASAH DINIYAH
22	GR. AHMAD SAFAWI GURU MADRASAH DINIYAH
23	GR. M. HIDAYAT GURU MADRASAH DINIYAH
24	USTDZH. MARLINA GURU MADRASAH DINIYAH
25	USTDZH. JUAIRIAH GURU MADRASAH DINIYAH
26	USTDZH. SITI LUTHFIAH GURU MADRASAH DINIYAH
27	USTDZH. NOR ASIAH GURU MADRASAH DINIYAH

28	USTDZH. RAMONA SAFITRI GURU MADRASAH DINIYAH
29	USTDZH. NURUL HIKMAH GURU MADRASAH DINIYAH
30	USTDZH. HAFIYA WIYANDA ASSAUMI GURU MADRASAH DINIYAH

Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Muhibbien Kec. Binuang, Kamis, 21

Maret 2019

Pondok Pesantren Darul Muhibbien mempunyai semacam pengkaderan oleh K.H. M. Anshary El Kariem karena tidak mungkin untuk mengurus Pondok Pesantren dengan jumlah santri ratusan orang untuk itu beliau meminta bantuan dari orang-orang kepercayaan beliau untuk membantu mengurus dan tentunya mengajar di Pondok Pesantren tersebut.

Pengkaderan atau kaderisasi berasal dari kata kader yang diberikan sufiks “sasi” dengan maksud memberikan arti sifat sehingga kaderisasi berarti proses pengkaderan atau suatu kegiatan yang berupa pembinaan terhadap seseorang atau sekelompok orang untuk dijadikan kader.⁴ Kader secara harfiah diartikan dengan calon yang dipersiapkan secara matang dan intensif, sedangkan kaderisasi mengandung makna operasional dari kader yaitu proses, cara, pembuatan mendidik atau

⁴Zulkifli Musaba, *Bunga Rampai Muhammadiyah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) h. 35.

membentuk seseorang menjadi kader baik dalam sebuah instansi, organisasi, dan sebagainya.⁵ Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi sering kali mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya. Karena kader yang dididik tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan.

Menurut Umar Hasyim, kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi kedepan, tanpa adanya kaderisasi sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan berjalan dengan baik dan dinamis. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan para calon penerus yang siap melanjutkan tongkat estafet penggerak perjuangan organisasi.⁶

Berdasarkan definisi dan pengertian kaderisasi maka pengertian kaderisasi dalam penelitian ini adalah proses menyiapkan kader guna melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang dengan pemberian berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan sehingga menjadi kader yang berkualitas.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 375

⁶Umar Hasyim, *Muhammadiyah, Jalan Lurus dalam Tajdid Kaderisasi dan Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) h. 94

K.H. M. Anshary El Kariem juga telah melaksanakan kaderisasi dengan cara merekrut orang-orang yang memang pada dasarnya sudah memiliki ilmu pengetahuan agama yang bagus dan bisa dipercaya untuk membantu beliau dalam mengurus Pondok Pesantren Darul Muhibbien karena K.H. M. Anshary El Kariem sendiri tidak bisa setiap hari mengontrol dan memberikan pelajaran untuk santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Muhibbien, artinya dengan adanya kader penerus apabila K.H. M. Anshary El Kariem sedang pergi keluar daerah maka kegiatan Pondok Pesantren akan tetap berjalan tanpa adanya beliau karena sudah ada yang bisa menanganinya.

TABEL 4.11

**ANGGOTA ASRAMA BARU SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIEN**

Hari, Tanggal: Selasa, 19 Maret 2019 M

ASRAMA HASAN	ASRAMA HUSIN
KETUA: SIFA AHMADI	KETUA: M. FALAH
1. Rahmatullah	1. M. Maulana (Syekh)
2. Rahmat Syafi'i	2. M. Falah
3. M. Syekh Zein	3. M. Syauqi
4. M. Abdurrahman Y.	4. M. Abdurrazak
5. Ahsani Taqwim	5. Ahmad Abdullah
6. Anshari	6. Abdul Thahir

7. M. Zuhdi	7. A. Noval Firdaus
8. Sifa Ahmadi	8. Abdurrahman
9. M. Dailami	9. M. Syan Alfiannor
10. M. Maulana	10. M. Hasbiannor
11. Barkatullah	11. M. Rizky Fadhilah
12. Ahmad Baihaqi	12. M. Saman
13. Hamdani	13. M. Arsyad
14. M. Syarief (Alumni)	14. Sahriani
	15. Nasrul Hidmi M.
	16. Zainurrahman M.
ASRAMA MUHASEIN	ASRAMA GHAZALI
KETUA: RIKI ANDRIANI	KETUA : M. ZAINUDDIN
1. Muhammad	1. M. Zainuddin
2. Hakim	2. Ahmad Yusuf
3. Sayyid A.M	3. Taufiqurrahman
4. Ali	4. Ahmad Riani
5. Usman	5. M. Alfi
6. Havid Kurniawan	6. Ahmad Zulfahmi
7. M. Huzaimi	7. M. Nur Hasan
8. Riki Andriani	8. M. Saeho
9. Rama	9. Ahmad Naufal (Almni)
10. Abdurrahman	10. M. Arifin (Ds. 18)
11. M. Hamli	

12. Fadil	
13. Syarwani	
14. Ahmad	
ASRAMA MALIKI	ASRAMA HANAFI
KETUA: M. ALI YA`KUB	KETUA: M. ZAINI HADI
1. M. Ali Ya`kub	1. M. Zaini Hadi
2. M. Anis	2. Bahrianor
3. M. Surya	3. M. Nuh
4. M. Iqbal	4. A. Mukhlis N.H.
5. A. Refiansyah	5. Khairil Fata
6. Humaidi	6. Mujib Al-Husein
7. M. Aziz	7. M. Seman
8. Mukhtar	8. M. Faqih
9. Dimas	9. M. Maulana (Da`i)
	10. M. Yusran Fauzi
	11. M. Islam Arrasyid
	12. M. Syahrin
ASRAMA HAMBALI	ASRAMA SYAFI`I
KETUA: M. RAGIL	KETUA: A. NURYANI
RAMADHAN	
1. M. Ragil Ramadhan	1. Ahmad Nuryani
2. Antong Syaifullah	2. M. Rifa`i
3. M. Bushiri	3. M. Khairil Anshari

4. M. Badali	4. Abdul Rahman
5. M. Yahya	5. M. Arif
6. Sanusi	6. M. Hilmi
7. Ahmad Noval (Ds.Bagak)	7. M. Zaini
8. M. Zaini Arifin	8. Abdul Karim
9. Rasyidi	9. Sugiarto
	10. Zainal Abidin

Total Semua Santri Putra: 94

TABEL 4.12

**DATA SANTRI DAN SANTRIWATI BERDASARKAN KELAS
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIEN BINUANG**

TAJHIZI		I WUSTHA	
PUTRA	PUTRI	PUTRA	PUTRI
50	36	50	41
86		91	

II WUSTHA		III WUSTHA	
PUTRA	PUTRI	PUTRA	PUTRI
36	18	18	12
54		30	

I ULYA		II ULYA	
PUTRA	PUTRI	PUTRA	PUTRI

16	13	9	5
29		14	

III ULYA	
PUTRA	PUTRI
1	9
10	
Jumlah Keseluruhan : 314Orang	



Photo: Dokumentasi Mosholla Darul Muhibbien, Kamis 21 Maret 2019

5) Konseling Individual

Kegiatan konsultasi ini biasanya dilakukan di rumah K.H. M. Anshary El Kariem, karena beliau melakukan bimbingan dengan cara percakapan pribadi, beliau melakukan dialog langsung bertatap muka dengan pihak yang dibimbing. Biasanya pihak yang dibimbing (klien) datang langsung ke rumah beliau, dan berkomunikasi langsung dengan individu (klien). Biasanya konsultasi atau konseling individual ini berkaitan dengan masalah keluarga (pribadi). Konsultasi ini juga digunakan masyarakat untuk menanyakan materi yang kurang mereka pahami saat ceramah berlangsung.

6) Kaligrafi

Kaligrafi identik dengan tulisan indah Alquran yang selalu diajarkan dan dilatih di Pondok Pesantren Darul Muhibbien kepada santriwan dan santriwati. Alhamdulillah dari latihan kaligrafi ini mereka pun bisa bersaing ditingkat Kabupaten diacara keagamaan seperti Seleksi Tilawatil Quran (STQ) dan Festival Anak Sholeh (FASI). Prestasi santriwan dan santriwati ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang dirasakan karna melihat anak didik bisa bersaing dengan santriwan dan santriwati Pondok Pesantren lainnya, karena santriwan dan santriwati berprinsip kepada visi Pondok Pesantren Darul Muhibbien yaitu "Terpuji karena pekerti, teruji karena prestasi".

7) Pembimbing Haji dan Umrah

Biasanya pelaksanaan bimbingan manasik Haji dilakukan pada bulan haji setiap hari minggu pagi sekitar jam 09:00 sampai selesai yang bertempat di musholla Darul Muhibbien. Sedangkan pelaksanaan bimbingan manasik Umrah biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Akan tetapi sekarang sudah mulai berkurang, karena kurangnya minat dari masyarakat sekitar.

b. Bimbingan Individual

Bimbingan secara individual merupakan bimbingan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang secara individu atau pribadi. Kegiatan bimbingan individual ini dilaksanakan pada waktu luang yang bertempat dirumah K.H. M. Anshary El Kariem.

Jenis bimbingan pribadi dan sosial kerap kali dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individu masalah pribadi dan sosial, karena kebanyakan masalah yang sedang dihadapi adalah masalah pribadi atau rahasia, jadi penanganan masalahnya pun melalui pertemuan konseling individu, misalnya seperti masalah perselisihan dengan sanak saudara, teman, belajar, kesulitan dalam hal jodoh, masalah keluarga dan masalah pribadi.

Adapun kegiatan bimbingan individual ini bisa juga berupa bimbingan sholat, puasa, zakat, haji dan juga masalah-masalah pribadi lainnya. Misalnya mengenai masyarakat yang bermasalah maka

mereka mendatangi K.H. M. Anshary El Kariem untuk meminta pertimbangan dan bimbingan secara lebih mendalam.

Bimbingan individual yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang menggunakan tiga metode, yaitu:

1) *Directive Counseling*

Teknik *Counseling* ini dimana yang paling berperan adalah tokoh agamanya dalam penelitian ini adalah K.H. M. Anshary El Kariem yaitu orang yang datang kerumah K.H. M. Anshary El Kariem menceritakan tentang masalahnya secara panjang dan jelas. K.H. M. Anshary El Kariem berusaha mengarahkan dan memberi nasihat yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapinya.

Metode ini merupakan metode yang paling baik untuk digunakan terhadap seseorang yang mengalami masalah, karena kekurangan pengalaman hidup bisa digunakan dalam mengambil suatu kebijakan dan bisa mendorong mereka untuk menentukan sesuatu yang kurang tepat atau tidak sesuai.

2) *Non Directive Counseling*

Teknik ini merupakan kebalikannya dari teknik *Directive Counseling*, yaitu semuanya berpusat pada seseorang yang mengalami masalah. Sedangkan K.H. M. Anshary El Kariem dalam penelitian ini hanya menampung pembicaraan, yang berperan aktif justru individu yang bermasalah tersebut. Seseorang bebas berbicara tentang masalahnya, dan K.H. M. Anshary El Kariem

hanya memberikan pernyataan-pernyataan untuk tetap memusatkan perhatiannya pada masalah yang dialaminya. K.H. M. Anshary El Kariem tidak memberikan saran atau pun usul mengenai apa yang sebaiknya dilakukan, karena orang yang bersangkutan akan mengambil sikap dan tindakan apa yang paling cocok bagi dirinya sendiri.

3) *Eklektif Counseling*

Teknik ini merupakan gabungan dari kedua teknik *Directive* dan *Non Directive*. Dalam teknik ini tokoh agama dalam penelitian ini K.H. M. Anshary El Kariem biasanya mengadakan penggabungan yaitu dengan cara pada permulaan K.H. M. Anshary El Kariem cenderung ke metode *Non Directive Counseling* yaitu individu yang bermasalah tersebut dibiarkan untuk mengungkapkan perasaan dalam pikirannya, kemudian setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran seseorang tersebut, lalu K.H. M. Anshary El Kariem menggunakan metode *Directive Counseling*.

Diantara ketiga metode bimbingan individu dalam pelaksanaan yang sering dipakai oleh K.H. M. Anshary El Kariem adalah metode *Directive Counseling*.



Photo: Kegiatan Bimbingan Keagamaan oleh K.H. M. Anshary El Kariem kepada Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Muhibbien Kec. Binuang, Kamis-21-Maret-2019

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Bimbingan Keagamaan K.H. M. Anshary El Kariem

Setiap kegiatan yang kita lakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya begitu pula dengan proses bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang. Ada tahapan-tahapan tertentu untuk mencapainya. Tidak heran dalam perjalanan dakwah selain ditemui kemudahan seringkali terdapat pula berbagai rintangan yang dapat menghambat atau bahkan menggagalkan. Masing-masing faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan

keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut hasil wawancara dengan K.H. M. Anshary El Kariem sebagai berikut:

*“Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses bimbingan keagamaan yang beliau (K.H. M. Anshary El Kariem) berikan adalah terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah beliau memiliki kewibawaan, dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal adalah interaksi sosial, dan adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana”.*⁷

Faktor pendukung dalam bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kewibawaan *Da'i*

Sosok *da'i* yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tidak pernah kering jika digali adalah pribadi Rasulullah. Pesona tinggi diantaranya konsisten dalam beramal, bersikap santun, pemberani, tidak mengharap pemberian orang, kaya hati, anggun, sabar, dan lainnya. *Da'i* tersebut memiliki daya tarik yang menyebabkan masyarakat mudah menerima pesan dakwahnya, meski kualitas dakwahnya boleh jadi sederhana saja.⁸

2) Kemampuan *Da'i*

Kemampuan yang dimiliki *da'i* dalam mengemas materi dan cara penyampaian yang menarik mempengaruhi efektivitas dakwah.

⁷Wawancara dengan K.H. M. Anshary El Kariem, Rabu-20-Maret-2019

⁸Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h, 113

Masyarakat yang semula acuh terhadap agama dan terhadap *da'i* setelah melihat paket dakwah yang dikemas lain (misalnya kesenian, dan program pengembangan masyarakat) maka paket dakwah itu berhasil menjadi stimuli yang menggelitik persepsi masyarakat, dan akhirnya mereka pun merespon secara positif.⁹

b. Faktor Eksternal

1) Interaksi Sosial

Interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Di dalam hubungan interaksi sosial inilah terjadi suatu proses belajar-mengajar diantara manusia, dimana didalam proses dakwah kemampuan membantu masyarakat dalam problema sosial mereka, dan mampu memberikan harapan masa depan kepada masyarakat luas. Ketertarikan juga dapat terjadi karena kehadiran *da'i* tepat pada saat masyarakat membutuhkan kehadiran figur seorang *da'i*. Yang mana kondisi psikologi masyarakat sedang haus siraman rohani.

2) Adanya Dukungan Fasilitas

Program atau kebijakan dapat berjalan lancar jika mendapatkan dukungan berupa sarana dan fasilitas penunjang kegiatan tersebut. Dakwah sebagaimana kegiatan pada umumnya, juga memerlukan adanya sarana penunjang, seperti halnya tempat atau lokasi dakwah

⁹*Ibid.*, hal. 113-114

dan saran dan prasaranayang lain. Suatu kegiatan dakwah akan sangat mustahil dapat dilaksanakan tanpa adanya fasilitas tersebut, maka fasilitas yang memadai baik fasilitas yang disediakan oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat dapat menunjang kegiatan dakwah yang baik.

“Hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses bimbingan keagamaan yang saya (K.H. M. Anshary El Kariem) berikan yaitu ketidakpercayaan dari masyarakat terdekat dan sekitar, serta kurangnya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Kecamatan Binuang ini”.¹⁰

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan tersebut adalah faktor penghambatnya yaitu:

a. Ketidakpercayaan Masyarakat

Awal mula beliau berdakwah atau memberikan bimbingan keagamaan, masyarakat sangat mendukung dengan dakwah yang beliau sampaikan, dan juga sampai memberikan wakaf berupa sebidang tanah untuk dibangun sebuah Pondok Pesantren. Kemudian setelah Pondok Pesantren itu selesai dibangun dan diberi nama Darul Muhibbien maka masyarakat sangat antusias untuk mendaftarkan anak-anak mereka untuk bersekolah di Pondok Pesantren itu, sampai-sampai ruang kelas yang disediakan oleh pihak Pondok Pesantren tidak menampung karena

¹⁰Wawancara dengan K.H. M. Anshary El Kariem, Rabu-20-Maret-2019

tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren tersebut.

Setelah berjalan beberapa tahun, kemudian timbul sebuah permasalahan yang menimpa beliau yang dimana masalah itu membuat masyarakat sekitar menjadi tidak percaya lagi dengan beliau. Beberapa jadwal pengajian rutin beliau pun yang ada di Kecamatan Binuang ini langsung diputus. Dan para orang tua santri pun menyuruh anak-anak mereka untuk pindah sekolah dari Pondok Pesantren yang beliau asuh kesekolah-sekolah lain.

Adapun masalah yang menimpa beliau itu adalah waktu beliau mulai bekerjasama dengan salah satu Travel haji dan umrah yang ada di Jakarta, kemudian beliau bertugas mengajak masyarakat Kecamatan Binuang khususnya untuk mendaftar haji dan umrah di Travel tersebut. Lalu masyarakat sangat menyambut baik dengan apa yang beliau sampaikan, karena masyarakat sangat percaya dengan apa yang beliau disampaikan itu, masyarakat pun tidak berpikir panjang, mereka langsung membayar uang itu untuk biaya administrasi haji dan umrah tersebut.

Kemudian setelah uang itu terkumpul kepada beliau kurang lebih sekitar RP.550.000.000.00 (lima ratus lima puluh juta), lalu uang itu beliau berikan kepada pihak Travel itu, setelah beberapa hari kemudian beliau mencoba untuk menghubungi pihak Travel dan alhamdulillah masih bisa berkomunikasi, satu minggu kemudian beliau menghubungi

pihak Travel itu lagi dan tiba-tiba tidak bisa dihubungi. Kemudian beliau pun langsung mencoba menghubungi orang yang beliau kenal yang mengajak beliau untuk bekerjasama dengan pihak Travel tersebut, namun tidak dapat dihubungi juga. Dan akhirnya beliau pun melapor ke Kantor Polisi dan menyampaikan kronologi permasalahan yang sedang menimpa beliau itu. Akhirnya pihak kepolisian pun memberikan keterangan kepada beliau bahwa ternyata beliau sudah ditipu oleh pihak Travel tersebut.

b. Kurangnya Dukungan Masyarakat

Sejak adanya masalah yang menimpa K.H. M. Anshary El Kariem pada tempo hari, minat masyarakat pun bisa dikatakan sudah sangat berkurang untuk mengikuti dakwah atau bimbingan keagamaan yang beliau berikan. Dan itu berdampak kepada kurangnya minat dan dukungan orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren yang beliau asuh, terutama dampak yang sangat jelas yang beliau rasakan adalah kurangnya minat serta dukungan dari masyarakat terdekat dan sekitar dalam mengikuti dakwah atau bimbingan keagamaan yang beliau sampaikan, baik itu dilingkungan Pondok Pesantren maupun di tempat-tempat Majelis Taklim lain yang beliau isi.

Mulai saat itulah masyarakat terdekat dan sekitar tidak percaya lagi dengan apa yang beliau sampaikan, dan itupun berpengaruh kepada dakwah atau bimbingan keagamaan yang beliau berikan di Kecamatan Binuang. Akan tetapi sampai saat ini masih ada beberapa jadwal

pengajian rutin yang beliau berikan di Kecamatan Binuang, baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun luar Pondok Pesantren seperti Masjid, langgar, musholla, dan rumah tokoh agama dan masyarakat sekitar Kecamatan Binuang.

C. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mempertajam masalah yang diangkat dalam skripsi ini, yakni mengenai Biografi K.H. M. Anshary El Kariem. Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem dalam bimbingan keagamaan di Kecamatan Binuang. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan keagamaan K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang. Adapun uraian dari analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Biografi K.H. M. Anshary El Kariem

Sebagaimana telah diketahui bahwa K.H. M. Anshary El Kariem merupakan salah satu tokoh ulama karismatik yang ada di Kecamatan Binuang, sehingga dakwah atau bimbingan keagamaan yang beliau laksanakan berjalan lancar dan disenangi oleh masyarakat. Dan juga didukung oleh ilmu pengetahuan yang beliau miliki, selama menempuh pendidikan secara formal di Pondok Pesantren Al-Falah dan Pondok Pesantren Darussalam selama 9 tahun, dan secara non formal selama 9 tahun.

Setamat dari Pondok Pesantren Darussalam banyak pihak yang memintanya untuk mengajar, namun tidak diterima beliau, kecuali atas izin dan restu dari guru beliau. Mulai tahun 1997 dengan restu dari gurunya,

beliau mulai membuka majlis Ta'lim dirumah beliau, dan terus berkembang hingga kini.

Majlis Taklim yang dilaksanakan setiap rabu atau malam kamis dimulai dengan pembacaan Maulid Al-Habsyi dengan izin dan restu langsung dari Al-Alimul Allamah Syekh KH.M. Zaini Ghani Sekumpul. Dan kemudian beliau juga dipercaya untuk mengisi Majlis Taklim diwilayah Binuang dan sekitarnya. Dunia dakwah yang telah dirintis beliau sejak tahun 90-an juga terus dijalani beliau. Dan hingga kini beliau sudah menyampaikan ceramah di berbagai tempat di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur, dari perkotaan hingga pelosok desa, dusun dan gunung yang sangat terpencil dan terisolir.

Pada bulan Januari 2001 dengan restu dan do'a gurunya, ayahanda KH. Zarkasyi Nashri dan ayahanda KH.M. Syukri Unus beliau mendirikan Pondok Pesantren Darul Muhibbien. Cikal bakal Pondok Pesantren itu sendiri adalah Majlis Ta'lim yang awalnya hanya diperuntukkan bagi anak dan remaja setiap pagi minggu yang diikuti oleh hampir 200 orang. Atas saran dari berbagai pihak dari tokoh-tokoh masyarakat, maka berdirilah Pondok Pesantren Darul Muhibbien di awal tahun 2001.

Ditengah kesibukan beliau sebagai *da'i* dan mengasuh para santri dan santriwati, selain dakwah bil-hal dan bil-lisan, beliau juga selalu melakukan dakwah lewat tulisan (bil-khitabah). Sampai saat ini ada beberapa buku yang sudah beliau tulis, antara lain yang sangat dikenal dan diminati oleh masyarakat yaitu:

- Figur karismatik Abah Guru Sekumpul (Keteladanan hidup dari Al-Arif Billah Maulana Syekh Muhammad Zaini Banjar)
- 100 Karamah dan kemuliaan Abah Guru Sekumpul
- Saat-saat terakhir Abah Guru Sekumpul.

2. Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem dalam bimbingan keagamaan di Kecamatan Binuang

Kiprah dalam bentuk bimbingan keagamaan K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang pada dasarnya mempunyai dua bentuk, yaitu bimbingan kelompok dan individual. Berdasarkan kenyataan yang penulis lakukan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Kecamatan Binuang ini berjalan sangat baik dan sangat diminati.

Adapun kiprah dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh K.H. M. Anshary El Kariem mencakup kegiatan Ceramah Agama, Momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pembacaan Maulid Al-Habsyi, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbien, Kaligrafi, Konseling Individual, dan juga memberikan Bimbingan Haji dan Umrah.

Bimbingan individual yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang sangat baik, apabila masyarakat mempunyai masalah yang sangat rumit sehingga mereka tidak mampu memecahkan masalah tersebut, maka mereka akan datang dan meminta bimbingan kepada K.H. M. Anshary El Kariem baik itu menyangkut masalah agama atau masalah lainnya.

Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut lebih menekankan pada keseimbangan dunia dan akhirat, agar tentunya kehidupan baik masyarakat maupun santri dan santriwati berjalan secara harmonis, selaras serta dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut wawancara dan hasil pengamatan penulis, mengenai metode dan materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem seperti misalnya ceramah, tanya jawab, sisipan dan juga demonstrasi, sudah cukup baik dan juga membawa hasil yang positif. Namun mengenai metode tanya jawab K.H. M. Anshary El Kariem hanya mempersilahkan jamaah atau masyarakat untuk bertanya langsung kepada beliau secara pribadi, karena menurut K.H. M. Anshary El Kariem beliau takut ada masyarakat yang salah faham apabila bertanya dalam pengajian yang dihadiri banyak jamaah.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan keagamaan K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang ini, yaitu faktor pendukung adalah kewibawaan *da'i*, sebagaimana telah diketahui bahwa beliau merupakan salah satu tokoh ulama karismatik yang ada di Kecamatan Binuang, kemampuan *da'i* yang sangat baik dalam menyampaikan maupun mengemas materi yang akan disampaikan kepada *mad'u*/masyarakat, dan juga didukung oleh ilmu pengetahuan yang beliau miliki selama menempuh pendidikan secara formal

di Pondok Pesantren Al-Falah dan Pondok Pesantren Darussalam selama 9 tahun, dan secara non formal selama 9 tahun, interaksi sosial, dan adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat baik.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakpercayaan masyarakat terdekat dan sekitar dan juga kurangnya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang beliau sampaikan.

Adapun masalah yang menimpa beliau adalah waktu beliau mulai bekerjasama dengan salah satu Travel haji dan umrah yang ada di Jakarta, kemudian beliau bertugas mengajak masyarakat Kecamatan Binuang khususnya untuk mendaftar haji dan umrah di Travel tersebut. Lalu masyarakat sangat menyambut baik dengan apa yang beliau sampaikan, karena masyarakat sangat percaya dengan apa yang beliau disampaikan itu, masyarakat pun tidak berpikir panjang, mereka langsung membayar uang itu untuk biaya administrasi haji dan umrah tersebut.

Kemudian setelah uang itu terkumpul kepada beliau kurang lebih sekitar RP.550.000.000.00 (lima ratus lima puluh juta), lalu uang itu beliau berikan kepada pihak Travel itu, setelah beberapa hari kemudian beliau mencoba untuk menghubungi pihak Travel dan alhamdulillah masih bisa berkomunikasi, satu minggu kemudian beliau menghubungi pihak Travel itu lagi dan tiba-tiba tidak bisa dihubungi. Kemudian beliau pun langsung mencoba menghubungi orang yang beliau kenal yang mengajak beliau untuk bekerjasama dengan pihak Travel tersebut, namun tidak dapat

dihubungi juga. Dan akhirnya beliau pun melapor ke Kantor Polisi dan menyampaikan kronologi permasalahan yang sedang menimpa beliau itu. Dan akhirnya pihak kepolisian pun memberikan keterangan kepada beliau bahwa ternyata beliau sudah ditipu oleh pihan Travel tersebut.

Mulai saat itulah masyarakat terdekat dan sekitar tidak percaya lagi dengan apa yang beliau sampaikan, dan itupun berpengaruh kepada dakwah atau bimbingan keagamaan yang beliau berikan di Kecamatan Binuang. Akan tetapi sampai saat ini masih ada beberapa jadwal pengajian rutin yang beliau berikan di Kecamatan Binuang, baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun luar Pondok Pesantren seperti Masjid, Langgar, Mushalla, dan rumah tokoh agama dan masyarakat sekitar Kecamatan Binuang.